

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian *Loan To Deposit Ratio*

Menurut Riyadi (2006:165) dalam Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. *loan to deposit rasio* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Sedang Menurut Linna Ismawati dan V Montolu (2008) “*Healthy Bank is ability of bank to banking operational activity normally and can fulfill all the obligations well in the way of matching with regulation of banking apply*”.

“Kondisi Bank sehat adalah kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan dapat memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku.”

Menurut Usman Harun (2016) “*Loan To Deposit Ratio* yang tinggi, dapat diduga *cash flow* dari perusahaan pinjaman dan pembayaran bunga dari dibitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash outflow penarikan dana giro, tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba”.

Hartono (2017) "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan berapa banyak uang yang bank telah menggunakan penyimpanan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya. Dengan kata lain, jumlah uang yang digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari deposit penyimpanan. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dikenal sebagai salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angkanya, semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Hal ini dapat terjadi karena pinjaman tidak hanya dibiayai oleh deposito, tetapi juga dana dari rekening giro. Sifat dari giro dapat ditarik kapan saja oleh pemilik dapat menghasilkan likuiditas yang lebih tinggi dari bank karena dana masih tertanam dalam pinjaman yang belum jatuh tempo. Jika tabungan atau deposito dan permintaan kredit tidak berubah, atau jika proporsi permintaan kredit terhadap peningkatan simpanan, bank tidak akan menghadapi masalah likuiditas"

Kasmir (2014:225) dalam Komang Monica Cristina (2018) menyatakan bahwa "*Loan to Deposit Ratio* sebagai rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Selain itu Batas aman *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi illikuid atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi likuid atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut. LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank".

Berikut besaran LDR dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Yang diberikan}}{\text{Total Pengumpulan Dana (DPK)}} \times 100\%$$

Keterangan :

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

DPK = Dana pihak ketiga

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia PBI Nomor 15/7/PBI/2013 Tanggal 01 Oktober 2013 tentang peraturan Bank Indonesia bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Dengan ketentuan dibatasi oleh Batas bawah sebesar 78% sedangkan untuk batas atas yaitu sebesar 92%.

Maka berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan Besar atau kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* suatu bank akan dapat mempengaruhi pada Tingkat Pengembalian Aset bank, karena semakin besar jumlah dana pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan akan membuat semakin meningkat pula laba yang didapat dari penghasilan bunga yang diperoleh bank. Sebaliknya ketika pengelolaan LDR hanya terfokus pada penyaluran kredit yang lebih besar dibandingkan simpanan maka akan menimbulkan terjadinya risiko likuiditas yang tinggi, karena dana masih tertanam dalam pinjaman yang belum jatuh tempo. ketika adanya semua penarikan simpanan sewaktu-waktu akan menimbulkan risiko yang harus ditanggung bank.

2.1.2 Pengertian Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut Taswan (2010: 166) Bahwa “*Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar “.

Menurut Puspitasari (2009) dalam Ni Luh Putu Budi Agustini (2017) “*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi bank. NPL terjadi karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit”.

Isniar Budiarti (2017) Kredit bermasalah adalah “kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran. Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal bank, eksternal bank, dan debitur”.

I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) “ Kredit bermasalah merupakan salah satu bentuk dari kredit bermasalah yang berarti risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar. Untuk itu Risiko kerugian tersebut harus ditanggung pihak bank atas kredit yang disalurkan yang membuat semakin meningkatnya nilai NPL sebuah bank”. Tingkat kredit bermasalah diproksikan dengan *Non*

Performing Loan (NPL), dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank”. Dengan meningkat NPL mengindikasikan adanya peningkatan dari kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank, Maka akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan.

Berikut besaran NPL dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 Rasio *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap Total Kredit. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek NPLnya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada PBI.

Berikut Kriteria Penilaian berdasarkan SE PBI No.17/11/PBI/2015 :

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penilaian peringkat NPL

Rasio	Peringkat	Prediksi
NPL ≤ 5%	1	Sehat
NPL > 5%	2	Tidak Sehat

Sumber SE PBI No.17/11/PBI/2015

Maka dari pengertian *Non Performing Loan* yang dikemukakan oleh para ahli, untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah suatu bank dapat dilihat melalui pengukuran rasio *Non Performing Loan*, sehingga pengelolaan kredit yang bermasalah dapat diminimalisir agar tidak berdampak pada kerugian yang harus ditanggung bank akibat tingginya NPL.

2.1.3 Tingkat Pengembalian Aset

Menurut Dahlan Siamat (2005:92) “*Return on Asset* adalah merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap aset bank dalam memperoleh laba. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. ROA memfokuskan perusahaan dalam memperoleh *earning* perusahaan melalui operasi perusahaan. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan”.

Wiagustini (2010:76) “*Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang dapat memberikan ukuran produktivitas pengelolaan manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu”.

Hantono (2017) “*Return on Assets* adalah Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dikendalikannya untuk dapat menghasilkan berbagai pendapatan. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena untung besar saja bukan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan dari itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut”. Semakin besar ROA bank, Maka semakin besar tingkat laba bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset”

Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Profitabilitas (ROA) adalah “Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas (ROA) yang rendah akan

menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas (ROA) dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut”.

I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) *Return On Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA = *Return On Asset*

EBT = *Earning Before Tax* atau laba bank sebelum dikurangi pajak

Total Aktiva = keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 PBI Nomor 13/1/PBI/2011 adalah “*Return On Assets (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin kecil *Return On Assets* ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Maka kriteria *Return On Assets (ROA)* yang baik > 1,5%. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja perusahaan

semakin baik karena return semakin besar. Berikut ketentuan penilaian kriteria ROA menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 :

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Penilaian peringkat ROA

Rasio	Peringkat	Prediksi
$ROA > 1.5 \%$	1	Sangat Baik
$1.25 \% < ROA \leq 1.5 \%$	2	Baik
$0.5 \% < ROA \leq 1.25 \%$	3	Cukup
$0 \% < ROA \leq 0.5 \%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0 \%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber SE PBI No.13/24/DPNP/2011

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan untuk mengetahui pencapaian hasil kinerja suatu operasi usaha bank akan terarah pada laba sebelum pajak, oleh karena itu perlu dipakainya indikator *return on asset*. Sehingga dapat mengetahui perkembangan sejauh mana bank dalam menghasilkan profitabilitasnya (ROA) apakah naik atau turunya *Return On Asset* yang dihasilkan dari setiap tahunnya. Jadi ketika bank menunjukkan penurunan perkembangan terhadap profitabilitas dapat melakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan dimassa yang akan datang.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini yang disajikan didalam penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Loan to deposit ratio*, dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Tingkat Pengembalian Asset. Berikut penjelasan secara ringkas menurut penelitian-penelitian terdahulu :

1. Pompong B. Setiadi (2010)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan *Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio* dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur”. Untuk penelian ini, variabel yang diteliti meliputi *Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan LDR* dengan ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan ialah analisis regresi berganda. Maka pada hasil tersebut menyimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara spread suku bunga, fee based income, dan LDR dengan profitabilitas (ROA) kepada Bank Pemerintah, Bank Swasta, dan Bank Asing, artinya mengumpulkan spread suku bunga, fee based income, dan pinjaman.

2. Aamir Aazem dan Amara (2014)

In his research entitled “Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans”. For this study, the variables studied included NPL to ROA, ROE. As for the method used in this study Panel fixed effect model.

Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL terhadap profitabilitas adalah negatif. Ukuran kinerja untuk pengembalian aset dan imbal hasil ekuitas dipengaruhi secara negatif oleh peningkatan dalam kredit bermasalah sementara pengembalian saham tidak terpengaruh. Pengembalian aset dipengaruhi lebih dari laba atas ekuitas karena peningkatan NPL.

3. Dhanuskodi Rengasamy (2014)

In his research entitled “ Impact Of Loan Deposit Ratio On The Profitability Of Malaysian Commercial Banks For The Period Of 2009 To 2013”. For this study, the variables studied included LDR to ROA. As for the method used in this study regression analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dampak positif dan tidak signifikan dari LDR pada ROA adalah lima bank (Bank 1, 2, 3, 4 dan 8). Lebih lanjut penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya satu bank (Bank 5) memiliki dampak negatif dan tidak signifikan dari LDR pada ROA dan bank 7 memiliki dampak positif dan signifikan.

4. Hasbi Ash Shidieq (2015)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets* Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012” Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi LDR, NPL, GCG, BOPO CAR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, serta variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap ROA sebesar 71,49%.

5. Ratih Kurniawati (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non performing loan* dan *Loan to deposit rasio* terhadap *Return on asset* pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL dan LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel NPL.

6. Bella Bonita (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non performing loan* dan *Loan to deposit rasio* terhadap *Return on asset* pada PT Bank Mandiri (PERSERO),Tbk dan Entitas Anak Periode 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL dan LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat disalatiga yang

terdaftar di Otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel NPL, BOPO, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.

8. Andy Setiawan (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh kesehatan perbankan terhadap *Return on Asset* pada Bank Buku 4 tahun 2007-2014”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*, sedangkan rasio NPL, CAR dan GCG tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Dan hasil penelitian juga menunjukkan NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

9. Andreina Maria Kossoh , Maryam Mangantar, Imelda W.J.Ogi (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposits Ratio* (LDR)

Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL, CAR, LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa uji t menunjukkan bahwa NPL nilai koefisien regresi dengan arah negatif sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (signifikan). CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA (signifikan). LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu dari hasil uji f menunjukkan NPL, CAR, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

10. I Made Merta Wijaya, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna (2017)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kredit Bermasalah, Struktur Modal Efisiensi Operasi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Rendang, Kabupaten Karang Asem Periode 2012-2016”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi NPL, DAR, BOPO dan LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel Kredit Bermasalah (NPL) dan Struktur Modal (DAR) tidak berpengaruh

terhadap ROA, sedangkan Efisiensi Operasi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

11. Hantono (2017)

In his research entitled “Effect Capital Adequacy (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Asset (ROA) Listed in Banking Indonesia Stock Exchange”. For this study, the variables studied included CAR, LDR, NPL to ROA. As for the method used in this study multiple regression analysis. Research result is Metode year financial report that is used to analyze the relationship between the independent variables with the dependent variable is a multiple regression analysis, and test asumsi. Hasil diskusi menunjukkan bahwa variabel independen simultan; Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loans (NPL) dengan uji F, secara bersama-sama mempengaruhi Return on Assets. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap Return on Assets.

12. Komang Monica Cristina, Luh Gede Sri Artini (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi LDR, NPL, DPK terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini Analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut

menyimpulkan bahwa variabel LDR, DPK berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu berdasarkan uji F bahwa variabel LDR, NPL dan DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Gianyar.

13. I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Capital adequacy rasio, Non performing loan, Loan to deposit rasio terhadap Return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016”. Untuk penelitian ini, variabel yang diteliti meliputi CAR, NPL, LDR terhadap ROA. Sedangkan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini regresi linier berganda. Berdasarkan hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan NPL berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Tabel 2.3
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pompong B. Setiadi (2010) Analisis Hubungan <i>Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio</i> dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara spread suku bunga, fee based income, dan LDR dengan profitabilitas (ROA)	LDR sebagai variabel X dan Profitabilitas (ROA) sebagai Y	Penulis tidak menggunakan <i>Spread of Interest Rate</i> dan <i>Fee Based Income</i> . Sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut
2	Aamir Aazem dan Amara (2014) <i>Impact of Profitability on Quantum of Non-Performing Loans</i>	<i>Based on the results of these variables It has been revealed that the impact of the NPL on profitability is negative. Performance</i>	NPL sebagai variabel X dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel	Penulis tidak menggunakan variabel <i>return on equity</i> (ROE) sebagai variabel intervening.

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>measures for returning assets and return on equity were negatively affected by increases in non-performing loans while stock returns were not affected</i>		Sedangkan peneliti terdapat variabel intervening (ROE)
3	Dhanuskodi Rengasamy (2014) Impact Of Loan Deposit Ratio On The Profitability Of Malaysian Commercial Banks For The Period Of 2009 To 2013	<i>The result of the study indicated that there was a positive and nonsignificant impact of LDR on ROA is five banks (Bank 1, 2, 3, 4 and 8). Further the study revealed that only one bank (Bank 5) had a negative and non-significant impact of LDR on ROA and bank 7 had positive and significant impact</i>	LDR sebagai variabel X dan Profitabilitas (ROA) sebagai Y	Penulis, menggunakan 3 variabel, sedangkan peneliti terdapat 2 variabel
4	Hasbi Ash Shidieq (2015) Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, serta variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap ROA sebesar 71,49%	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y
5	Ratih Kurniawati (2017) Pengaruh <i>Non performing loan</i> dan <i>Loan to deposit rasio</i> terhadap <i>Return on asset</i> pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel NPL	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Unit Penelitian pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015
6	Bella Bonita (2017) Pengaruh <i>Non performing loan</i> dan <i>Loan to deposit rasio</i> terhadap <i>Return on asset</i> pada PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan	Unit Penelitian pada PT Bank Mandiri (PERSERO), Tbk dan Entitas Anak Periode 2011-2015

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Entitas Anak Periode 2011-2015	signifikan terhadap ROA	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	
7	Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017) Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat disalatiiga yang terdaftar di Otoritas jasa keuangan tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, BOPO, LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR dan NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan variabel CAR, BOPO, dan NIM. Sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut.
8	Andy Setiawan (2017) Pengaruh kesehatan perbankan terhadap <i>Return on Asset</i> pada Bank Buku 4 tahun 2007-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NIM, BOPO dan PDN berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> , sedangkan rasio NPL, CAR dan GCG tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> . Dan hasil penelitian juga menunjukkan NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> .	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan variabel CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN. Sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut
9	Andreina Maria Kossoh , Maryam Mangantar, Imelda W.J.Ogi (2017) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR), <i>Loan To Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t menunjukkan bahwa NPL nilai koefisien regresi dengan arah negatif sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (signifikan). CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA (signifikan). LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga LDR	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan CAR, sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu dari hasil uji f menunjukan NPL, CAR, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.		
10	I Made Merta Wijaya, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna (2017) Pengaruh Kredit Bermasalah, Struktur Modal Efisiensi Operasi dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sekecamatan Rendang, Kabupaten Karang Asem Periode 2012-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kredit Bermasalah (NPL) dan Struktur Modal (DAR) tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Efisiensi Operasi (BOPO) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan DAR, BOPO sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut
11	Hantono (2017) <i>Effect Capital Adequacy (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return on Asset (ROA) Listed in Banking Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Research result is Metode year financial report that is used to analyze the relationship between the independent variables with the dependent variable is a multiple regression analysis, and test asumsi. Hasil discussion shows that simultaneous independent variables; Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR).</i>	LDR dan NPL sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan CAR, sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut
12	Komang Monica Cristina, Luh Gede Sri Artini (2018) Pengaruh likuiditas, risiko kredit dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, DPK berpengaruh positif signifikan, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Selain itu berdasarkan uji F bahwa variabel LDR, NPL dan DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas	Likuiditas (LDR) dan Risiko Kredit (NPL) sebagai variabel X dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan peneliti terdapat variabel tersebut
13	I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018) <i>Pengaruh Capital adequacy rasio, Non</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i>	NPL dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	Penulis tidak menggunakan CAR, sedangkan peneliti terdapat variabel

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>performing loan, Loan to deposit ratio</i> terhadap <i>Return on asset</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2016	<i>on asset</i> , sedangkan NPL berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap <i>return on asset</i> .		tersebut

2.2 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan laju perkembangan perekonomian yang kian kuat, khususnya dalam ruang lingkup lembaga keuangan perbankan, yang kegiatan utamanya memberikan jasa lalu lintas pembayaran dengan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dengan demikian Industri Perbankan seharusnya mampu menjaga kondisi kesehatan bank sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia ditengah ketidakpastian dari lemahnya perekonomian dalam negeri, salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan laba dengan cara mendorong penyaluran kredit yang lebih optimal dengan tetap mempertimbangkan risiko yang akan terjadi. Sehingga bank dapat meminimalisir serta mengantisipasi agar tidak terjadinya kerugian. Karena dalam dunia perbankan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh laba dari kredit yang disalurkan, tentunya akan mengurangi perolehan laba itu sendiri, naik turunnya perolehan laba atau keuntungan suatu bank dapat dilihat dari Tingkat Pengembalian Asset (ROA) bank itu sendiri.

Tingkat Pengembalian Asset (ROA) pada suatu bank merupakan sebagai tolak ukur sehat atau tidaknya suatu bank. Dimana bank di katakan sehat apabila memiliki tingkat ROA yang baik dan sebaliknya suatu bank dikatakan tidak baik

jika bank tersebut memiliki tingkat ROA yang tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia atau dapat dikatakan tingkat ROA yg kecil. Selain itu pula ROA pada suatu bank merupakan sebagai gambaran dari perkembangan naik atau turunnya keuntungan yang diperoleh bank dalam jangka waktu satu tahun. Tingkat Pengembalian Aset yang baik akan memberikan gambaran optimalnya kinerja suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang tercermin dari tingginya Tingkat Pengembalian Aset bank tersebut dan berlaku pula sebaliknya. ROA yang baik akan memberikan citra yang baik bagi bank dimata para investor, karena pada dasarnya para investor cenderung akan mempertimbangkan tingkat roa pada perusahaan sebelum mereka berinvestasi, maka dari itu tingginya tingkat roa akan meningkatkan minat para investor dalam berinvestasi di bank tersebut. Maka dari itu dalam menjaga tingkat pengembalian aset yang optimal perbankan harus mampu dengan sebaik mungkin melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu mengelola dengan baik rasio *Loan To Deposit Ratio* dan Kredit bermasalah.

Loan To Deposit Ratio dapat menggambarkan sejauhmana manajemen keuangan tersebut dalam mengelola antara total kredit yang disalurkan dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk DPK, sehingga bank dapat mengetahui tingkat kesehatan bank dalam menjalankan kegiatannya oprasionalnya. Tingkat LDR yang tinggi dapat menggambarkan bahwa bank tersebut memberikan tingkat pinjaman yang tinggi pula atau biasa di sebut dengan *Loan Up* dan biasaya bank yang memberikan tingkat pinjaman yang tinggi cenderung memiliki tingkat likuid yang relatif rendah sehingga memberikan gambaran buruk terhadap bank tersebut, dan sebaliknya LDR yang rendah di

sebabkan kurangnya penyaluran kredit yang dilakukan bank akan menyebabkan tingginya tingkat likuid bank tersebut, hal tersebut bukanlah suatu kondisi yang baik bagi sektor perbankan. Dalam kaitanya dengan LDR bank tentunya harus mampu menyeimbangkan antara dana dan penyaluran dana sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan dana yg disalurkan. Karena pada dasarnya LDR yang baik itu sendiri memiliki batasan yaitu 78%-92%. Apabila suatu bank berada di kondisi LDR diatas batasan dapat mencerminkan bahwa bank berada dalam kondisi yang kurang baik, karena LDR yang tinggi memberikan gambaran bahwa bank memberikan kredit yang berlebih sehingga bank tersebut memiliki risiko kerugian yg tinggi, akibat dari mudahnya terganggu LDR yang akan berimbas terjadinya kesulitan likuiditas yang dapat berakibat fatal terhadap bank tersebut dan sebaliknya LDR yg rendah memberikan gambaran karena penempatan pada pos-pos aktiva produktif berupa penyaluran kredit menjadi berkurang sehingga pendapatan bunga bank berisiko mengalami penurunan dari dampak kecilnya tingkat keuntungan yang didapat

Selain rasio *Loan To Deposit Ratio*, bank juga perlu memperhatikan risiko terjadinya kredit bermasalah dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), sehingga bank dapat mengetahui sejauhmana risiko Kredit Bermasalah yang dapat mengancam kerugian yang harus ditanggung bank, serta akan memperngaruhi juga terhadap penilaian tingkat kesehatan bank. Peningkatan NPL pada suatu bank tentunya akan memberikan pengaruh yang buruh bagi bank tersebut, peningkatan NPL akan berpengaruh pada modal dan cadangan modal yg dimiliki bank, serta resiko kerugian yg akan di hadapi bank. Dalam kaitanya

NPL bank di tuntut harus bisa menganalisa pada siapa penyaluran kredit dapat disalurkan dengan tujuan agar mampu meminimalisir kerugian yg akan terjadi dari kredit bermasalah. Bukan hal yang baru dalam dunia perbankan jika ada debitur yang sulit melunasi kewajibannya, banyak faktor yang melatar belakangi sulitnya debitur membayar kewajibannya salah satunya keadaan ekonomi, tingginya bunga dan lain-lain. Maka untuk meminimalisi kegagalan kredit tersebut bank perlu menerapkan manajemen yang baik dan analisa yang baik dalam berbagai hal.

Berdasarkan Uraian diatas, maka dapat dibuat kaitanya antara *Loan To Deposit* dan Kredit Bermasalah terhadap Tingkat Pengembalian Aset, sebagai berikut :

2.2.1 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Pompong B. Setiadi, (2010) “Semakin tinggi *loan to deposit ratio* akan semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula, namun hal semakin riskan kondisi likuiditas bank. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah *loan to deposit ratio* akan semakin rendah tingkat keuntungan perusahaan karena penempatan dana berupa kredit yang disalurkan semakin menurun, sehingga pendapatan bunga semakin menurun pula. Kondisi tersebut menggambarkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *loan to deposit ratio* maka *return on asset* perusahaan akan semakin meningkat, sedangkan ketika *loan to deposit ratio* menurun maka *return on asset* akan cenderung menurun”

Pendapat tersebut dikuatkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhanuskodi Rengasamy (2014), Hasbi Ash Shidieq (2015), Maryam Mangantar dan Imelda W.J.Ogi (2017), Ratih Kurniawati (2017), I Made Merta Wijaya, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna (2017), Hantono (2017), Komang Monica Cristina, Luh Gede Sri Artini (2018) , I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018) menjelaskan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yoyo Sudaryo dan Henny Susanty (2016), Yasir Hariemufti, Farida, dan Dewa Mahardika (2016) Bella Bonita (2017) menjelaskan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2.2 Hubungan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Eprima (2015) dalam I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) “Menunjukkan bahwa “Rasio NPL yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio NPL yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut”.

Non Performing Loan, yang tinggi mendindikasikan bahwa kualitas kredit bank tersebut tidak baik, hal ini menunjukkan akibat dari Ketidakmampuan manajemen bank dalam melaksanakan pengelolaan kreditnya, sehingga

menimbulkan terjadinya risiko kredit bermasalah yang semakin luas dan membuat bank harus mengalami kerugian akibat dari adanya penurunan *return on asset* yang diperoleh bank. Karena semakin tinggi *Non Performing Loan* yang didapat maka Laba akan cenderung menurun, sebaliknya apabila tingkat *Non Performing Loan* menurun maka laba yang dihasilkan akan menjadi meningkat.

Pendapat tersebut dikuatkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Meryta Wityasari dan Irene Rini Demi Pangestuti (2014) Aamir Azee dan Amara (2014), Hantono (2017), Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar dan Imelda W.J.Ogi (2017), Erna Sudarmawanti, Joko Pramono (2017), Bella Bonita (2017), Ratih Kurniawati (2017), Komang Monica Cristina, Luh Gede Sri Artini (2018), I Gusti Ayu Dwi Ambarawati dan Nyoman Abundanti (2018) menjelaskan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Hasbi Ash Shidieq (2015), Andy Setiawan (2017), I Made Merta Wijaya, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Nyoman Trisna (2017) menjelaskan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2.3 Hubungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

Yasir Hariemufti (2016) Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan

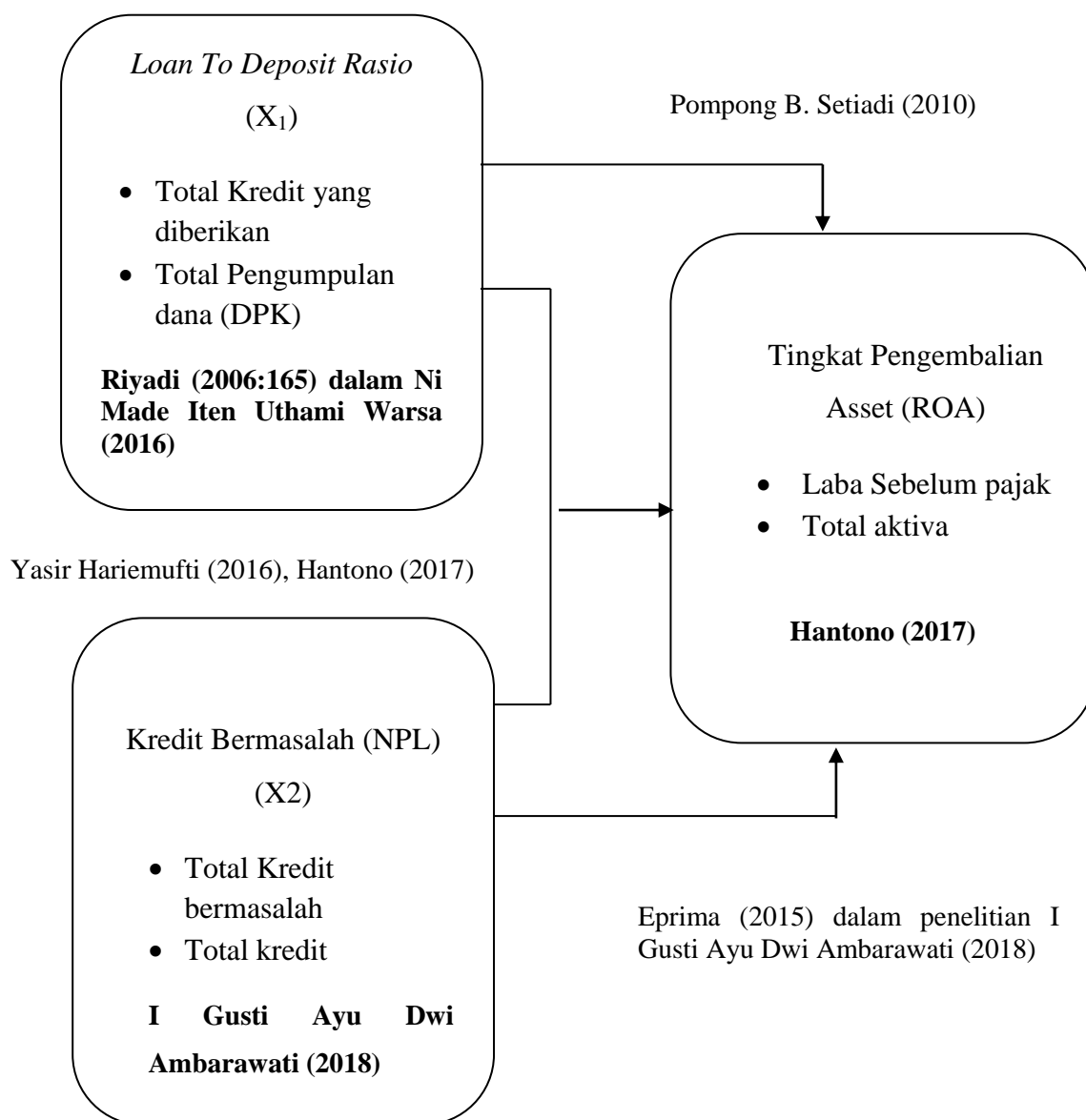
terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Hal ini berarti untuk mengoptimalkan laba bank harus mampu menekan *non performing loan* serta menjaga kestabilan rasio *loan to deposit ratio*. Maka *non performing loan* yang rendah dapat meningkatkan laba dan kestabilan *loan to deposit ratio* untuk menjaga fungsi intermediasi bank, serta modal yang dialokasikan untuk kredit.

Hantono (2017) berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel independen simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan* dengan uji F secara bersama-sama mempengaruhi *Return on Assets*. Selain itu secara parsial dengan uji t, variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

2.2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 42) “paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan”.

Berdasarkan Uraian diatas, maka Paradigma penelitian dapat dibuat kaitanya sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

2.3 Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- H₂: Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- H₃: *Loan to Deposit Ratio* dan Kredit Bermasalah (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.